

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan sosial anak usia dini semakin menjadi perhatian penting yang perlu distimulasi karena semakin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak, terutama dengan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Teknologi yang semakin canggih, seperti game online dan media sosial, memberi tekanan yang cukup besar pada anak-anak, dan sering kali mengalihkan interaksi sosial mereka dengan teman sebaya di dunia nyata. Tantangan ini menegaskan urgensi untuk menanamkan kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik dari segi perkembangan emosi maupun keterampilan sosial.¹ Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan ini. Mereka harus memastikan bahwa anak-anak memiliki keterampilan sosial dan emosi yang baik, serta dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berkepribadian baik.

Semua anak mempunyai potensi yang unik. Menurut Vygotsky (dalam Habsy dkk, 2024) menyatakan bahwa memahami interaksi sosial anak sangat penting untuk kemajuan kognitif nya.² Merangsang perkembangan sosial anak usia dini, dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak. Selain itu, perkembangan sosial anak usia dini juga penting karena pada fase ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*) adalah periode waktu dimana anak memiliki kepekaan dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan tertentu.

¹ Mete, Y., & Liwun, E. (2024). Permasalahan Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2, 13-23. hal 14.

² Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2024). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *TSAQOFAH*, 4(2), 576-86. hal 3.

Perubahan gaya hidup dan kemajuan teknologi berdampak besar terhadap cara anak-anak belajar bersosialisasi. Sejak usia dini, mereka telah terlibat dalam berbagai bentuk interaksi sosial yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekitar, tetapi juga melalui platform media sosial seperti aplikasi TikTok. Melihat kenyataan bahwa perkembangan sosial anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kecerdasan emosional anak, tetapi juga faktor eksternal seperti interaksi sosial di rumah, lingkungan sekolah, dan pengaruh media.³ Melalui proses sosialisasi dalam keluarga, anak memperoleh pemahaman awal tentang konsep moral, membedakan apa yang dianggap baik dan salah. Nilai-nilai ini yang dibangun sejak awal kehidupan, berkontribusi pada pembentukan pola perilaku mereka dalam kaitannya dengan interaksi dalam keluarga dan lingkungan sekitar mereka yang lebih luas. Horton & Hunt mengatakan bahwa melalui proses sosialisasi, anak-anak akan memproses dan mematuhi nilai-nilai dan konvensi yang dikenalkan kepada mereka.⁴ Oleh karena itu, penting untuk memahami keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam membentuk perkembangan anak secara holistik. Pada fase ini, anak-anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, sehingga apa yang mereka pelajari dan alami akan sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan kemampuan sosial mereka di masa depan.

Dalam konteks masyarakat modern yang semakin sadar akan pentingnya kepekaan sosial, orang tua dan pendidik didorong untuk membekali anak dengan keterampilan sosial yang baik. Perkembangan sosial yang optimal pada usia dini tidak hanya bermanfaat bagi anak untuk memahami lingkungannya, tetapi juga untuk membangun sikap empati, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi yang sangat penting di masa depan. Namun, penting juga untuk diingat bahwa pemberian perhatian yang berlebihan pada keterampilan sosial tanpa keseimbangan yang tepat dengan perkembangan intelektual dapat menimbulkan dampak negatif,

³ *Ibid.* hal 14.

⁴ *Ibid.* hal 3.

seperti ketergantungan pada norma sosial yang tidak fleksibel atau penurunan kemampuan kritis.⁵ Oleh karena itu, pembentukan individu yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Menyadari dan memberikan perhatian yang tepat terhadap perkembangan sosial anak usia dini akan membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Pola perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yaitu mampu bekerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kedekatan (*attachment behavior*).⁶ Orang tua dan pendidik diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dalam menunjukkan sikap-sikap sosial yang positif. Hal ini akan membantu anak-anak untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman positif dalam interaksi sosial akan meningkatkan rasa percaya diri anak dan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan sosial emosional mereka di masa depan.

Perilaku sosial diterapkan pada anak usia dini yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul, bekerjasama dengan teman-teman atau lingkungan sekitar, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain, karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis dimana perilaku sosial anak dibentuk. Perilaku sosial merupakan hal yang penting untuk anak, yang dimana anak mampu menerima sudut pandang orang lain, anak memiliki kemampuan untuk memulai hubungan dengan orang lain, anak memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain, anak mampu mendengarkan orang lain, anak memiliki kemampuan untuk memulai hubungan dengan orang lain, anak dapat menyelesaikan konflik

⁵ Rohayati, T. (2013). Pengembangan perilaku sosial anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).

⁶ Huraerah, H. *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 3-4 Tahun* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). h.2

dengan orang lain, anak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, anak memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebayanya, anak memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain, serta anak dapat memperhatikan kepentingan sosial seperti tolong menolong.⁷ Perilaku sosial yang sehat pada anak usia dini tidak hanya memberikan manfaat bagi hubungan sosial mereka, tetapi juga membentuk karakter yang baik di masa depan. Pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini sangat penting, karena memberikan dasar yang kuat bagi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain di berbagai situasi. Oleh karena itu, stimulasi yang konsisten dan lingkungan yang mendukung sangat diperlukan untuk membentuk perilaku sosial anak yang sehat, yang akan berpengaruh pada perkembangan mereka dalam jangka panjang.

Perilaku sosial yang positif merupakan faktor penting yang harus diajarkan sejak usia dini, karena masa anak-anak adalah periode pembentukan fondasi bagi perilaku sosial seseorang. Ketidakmampuan anak untuk berperilaku sosial sesuai harapan lingkungan dapat menyebabkan anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari lingkungan sosial, dan berbagai dampak negatif lainnya.⁸ Oleh karena itu, penting bagi orang tua atau pendidik untuk memberikan dukungan yang tepat dalam proses pembelajaran perilaku sosial anak. Penerapan nilai-nilai sosial yang baik, seperti berbagi, bekerja sama, saling menghargai, dan menyelesaikan konflik dengan cara damai, akan membantu anak membentuk keterampilan sosial yang kuat. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, anak akan merasa dihargai dan diterima, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Peran serta aktif dalam membimbing anak melalui pengalaman sosial yang

⁷ Yustim, Y., Irman, I., Fitriani, W., Nurlaila, N., & Dasril, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini dan Implikasinya Dalam Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4335-4344.

⁸ Sofyan, E., & Kurniawan, F. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 3(1), 47-56.

positif akan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk tumbuh menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan baik di masyarakat dan menjalani hubungan yang sehat di masa depan.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih. Kehadiran perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak, salah satunya yaitu media sosial. Meskipun anak-anak pada usia dini sedang berada dalam tahap perkembangan sosial yang sangat penting, media sosial dapat dijadikan sebagai sarana bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas dalam membuat karya. Namun, media sosial juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pola perilaku sosial anak.

Pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi yang belum dimanfaatkan dengan bijak, baik oleh orang dewasa maupun anak-anak, menyebabkan permasalahan yang semakin kompleks, seperti anak yang mengucapkan kata-kata yang tidak seharusnya, melawan orang tua, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pengawasan orang dewasa, baik orang tua maupun guru, dalam mendidik anak usia dini. Akibatnya, anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya, karena salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah perkembangan sosial. Perilaku sosial perlu dikembangkan sejak usia dini sebab berpengaruh untuk masa kehidupan anak selanjutnya.⁹ Pendekatan yang lebih bijaksana dalam mendidik anak di era modern ini sangat diperlukan. Orang tua atau pendidik harus lebih proaktif dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak, serta memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari teknologi tersebut.

Fakta mengenai perilaku sosial anak secara global menunjukkan bahwa anak-anak, bahkan yang masih sangat muda, semakin terpapar pada dunia digital. Penggunaan teknologi dan media sosial seperti TikTok mulai mempengaruhi pola interaksi sosial anak-anak, termasuk yang berusia 5-6 tahun. Dalam laporan UNICEF, dijelaskan bahwa meskipun perkembangan

⁹ Al Umairi, M. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1-12.

sosial dan emosional anak tetap sangat bergantung pada interaksi langsung, paparan terhadap media sosial memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkomunikasi secara daring. Namun, fenomena ini juga membawa risiko bagi perkembangan sosial mereka, seperti berkurangnya interaksi tatap muka yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial. Selain itu, laporan ini juga mencatat meningkatnya paparan terhadap standar sosial yang lebih global, terutama yang muncul dari media sosial internasional seperti TikTok. Anak-anak kini mulai mengenal konsep-konsep seperti standar kecantikan, kesuksesan, dan norma sosial lainnya yang banyak dibagikan di media sosial. Paparan ini dapat mempengaruhi cara pandang anak-anak terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, serta menambah tekanan sosial yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka.¹⁰ Meskipun media sosial memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi secara virtual dan memperluas pandangan mereka, hal ini juga membawa tantangan besar dalam perkembangan sosial mereka. Terpapar pada standar sosial global yang ada di media sosial dapat mempengaruhi citra diri anak-anak dan menambah tekanan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka, mengurangi kualitas interaksi tatap muka yang esensial bagi perkembangan keterampilan sosial.

Tren perilaku sosial anak secara global menunjukkan adanya perubahan besar dalam cara mereka berinteraksi, terutama dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi dan media sosial. Laporan UNICEF mengungkapkan bahwa anak-anak usia dini kini lebih sering terhubung dengan teman sebaya melalui platform digital yang memungkinkan mereka berinteraksi dalam ruang virtual. Meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang untuk pembelajaran dan kreativitas, penggunaan aplikasi seperti TikTok mendorong anak-anak untuk lebih mencari validasi sosial dari dunia maya. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh sosial yang berasal dari norma global, yang mungkin tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

¹⁰ UNICEF. (2020). *Proyek Changing Childhood*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/12021/file/Proyek%20Changing%20Childhood.pdf>. hal 22-25.

Tren lainnya adalah meningkatnya kesenjangan digital yang mempengaruhi akses anak-anak terhadap teknologi dan media sosial. Anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah atau yang tinggal di daerah terpencil sering kali tidak memiliki akses yang sama ke perangkat teknologi, yang menciptakan ketidaksetaraan dalam perkembangan sosial. Anak-anak yang tidak dapat mengakses media sosial seperti TikTok mungkin tertinggal dalam keterampilan sosial yang berhubungan dengan dunia digital, memperburuk ketidaksetaraan sosial di banyak negara. Selain itu, pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial anak semakin besar. Meskipun aplikasi seperti TikTok memberi anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi lebih luas, ketergantungan berlebihan pada interaksi virtual dapat menghambat perkembangan sosial mereka, terutama dalam hal keterampilan komunikasi tatap muka yang sangat penting dalam kehidupan nyata.¹¹ Meskipun teknologi dan media sosial memberikan peluang bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkembang secara virtual, hal ini juga membawa tantangan besar dalam hal kesenjangan digital dan dampaknya terhadap keterampilan sosial anak. Paparan terhadap norma global yang belum tentu sesuai dengan tahap perkembangan mereka, serta ketergantungan yang berlebihan pada interaksi virtual, dapat menghambat kemampuan anak-anak untuk membangun keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan nyata. Kesenjangan akses terhadap teknologi memperburuk ketidaksetaraan sosial, yang semakin mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak di banyak negara.

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat untuk menuangkan ide, mengekspresikan diri, dan pencitraan diri. Seiring dengan perkembangan zaman pada masa sekarang, maka muncul pula banyaknya media yang dapat digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita, gambar, dan juga tautan video. Platform seperti Facebook, X/Twitter, Youtube, Instagram,

¹¹ Ibid, hal 22-29.

WhatsApp, TikTok, dan Game Online lainnya menjadi sangat populer, tidak hanya di kalangan orang dewasa, tetapi juga di kalangan anak-anak.

Kehadiran media sosial dalam kehidupan anak usia dini tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan kemampuan sosial mereka. Radesky (dalam Braghieri dkk, 2022) seorang pakar perkembangan anak dan teknologi, percaya bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan anak untuk berinteraksi secara langsung dan membangun hubungan yang mendalam dengan orang lain.¹² Anak-anak mungkin lebih suka menghabiskan waktu di depan layar daripada bermain dengan teman-teman mereka di luar rumah. Hal ini dapat mengakibatkan isolasi sosial dan kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi sosial di dunia nyata.¹³ Salah satu aplikasi di media sosial yang saat ini sedang *booming* dikalangan anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yaitu aplikasi TikTok.

Aplikasi TikTok diluncurkan pada September 2016 di Tiongkok, China dan dinaungi oleh perusahaan *ByteDance*. Pada tahun 2017 aplikasi tiktok mulai masuk ke Indonesia. Di Indonesia pada tahun 2018 aplikasi TikTok dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di *play store* yang dimiliki oleh Google. Tidak hanya itu saja, aplikasi TikTok juga menjadi kategori aplikasi paling menghibur. Pada bulan Juli tahun 2018 lalu, dilansir dari situs resmi Kominfo, aplikasi buatan China ini sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), alasannya karena banyaknya pelanggaran konten yang ada di aplikasi TikTok seperti pornografi, kebencian agama, dan lain-lain. Pemblokiran aplikasi TikTok juga didasarkan pada kekhawatiran terhadap akses yang dilakukan anak-anak, karena akses yang mudah serta banyak video yang tidak pantas yang akan memberikan dampak negatif bagi anak-anak. Pemblokiran aplikasi ini hanya berlangsung selama seminggu yaitu mulai tanggal 03-10 Juli 2018,

¹² Braghieri, L., Levy, R. E., & Makarin, A. (2022). Social media and mental health. *American Economic Review*, 112(11), 3660-3693.

¹³ Saputri, N., Cikka, H., & Sholihah, R. A. (2024). The Impact Of Social Media On Children's Social Emotional Development. *International Journal Of Society Reviews*. 2(7), 1800-1813.

hingga pada akhirnya TikTok dapat diakses kembali. Hal ini dikarenakan TikTok bersedia memenuhi syarat yaitu membersihkan dan menjaga kontennya.

Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social*, TikTok masuk lima besar daftar media sosial terpopuler di dunia pada awal 2024. Menurut laporan tersebut, TikTok memiliki 1,56 miliar pengguna aktif hingga Januari 2024. Platform video pendek besutan ByteDance ini naik ke posisi lima dari sebelumnya posisi enam pada Oktober 2023. Sementara, Facebook masih bertengger di posisi puncak daftar media sosial terpopuler global awal tahun ini. Platform media sosial besutan Mark Zuckerberg tercatat memiliki 3,04 miliar pengguna aktif pada periode yang sama. Menurut *We Are Social*, secara total ada 5,04 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia per Januari 2024. Angka ini setara dengan sekitar 62,3% dari total populasi global sebesar 8,08 miliar orang.



Gambar 1.1 10 Media Sosial Dengan Jumlah Pengguna Aktif Terbanyak Global (Januari 2024)

Sumber: Instagram Databoks

Jumlah pengguna TikTok di Indonesia tembus 157,6 juta pengguna per Juli 2024. Hal tersebut terungkap dalam laporan “*Countries with the largest TikTok audience as of July 2024*” yang dipublikasi oleh firma Statista pada Agustus 2024. Angka tersebut menunjukkan bahwa, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar secara global

sejauh ini. Jumlah pengguna TikTok di Indonesia bahkan melampaui Amerika Serikat (AS) yang sebesar 120,5 juta. Tahun lalu, menurut data Statista, jumlah pengguna TikTok di Indonesia tercatat sebanyak 113 juta per April 2023. Jumlah pengguna TikTok di Indonesia pada saat itu belum melebihi Amerika Serikat (AS) yang sebesar 117 juta. Namun, setelah setahun banyak masyarakat Indonesia yang menonton video pendek di TikTok sehingga jumlah pengguna TikTok merangkak naik mencapai 157,6 juta per Juli 2024.¹⁴

Data Business of Apps mengatakan bahwa pengguna aplikasi TikTok pada usia 18-24 tahun mencapai 40%, pengguna berusia 25-34 tahun 37%, sedangkan untuk pengguna berusia 13-17 tahun memiliki persentase 13%. Batas usia minimum pengguna aplikasi TikTok di Indonesia adalah 14 tahun. Di Indonesia sendiri data menyebutkan 87% anak-anak sudah menggunakan media sosial termasuk aplikasi TikTok, dan 54% anak dari keluarga berpenghasilan rendah diperkenalkan media sosial sebelum berusia 6 tahun.¹⁵ Dengan jumlah pengguna yang terus berkembang, TikTok semakin menunjukkan dominasi sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Dominasi ini tidak hanya mencakup usia dewasa, tetapi juga kalangan remaja, dengan persentase pengguna di usia 18-24 tahun yang cukup signifikan. Bahkan, penggunaan TikTok di kalangan anak-anak juga cukup tinggi, mencerminkan pengaruh besar media sosial ini di berbagai kelompok usia. Peningkatan jumlah pengguna TikTok di Indonesia seiring waktu juga menunjukkan bagaimana platform ini menjadi bagian penting dari kehidupan digital masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2025 di Kelurahan Pasir Angin, Kabupaten Bogor tepatnya di Jalan Seroja

¹⁴ Kompas.com. (2024, Oktober 25). *Indonesia pengguna TikTok terbesar di dunia, tembus 157 juta, kalah AS*. Kompas. <https://tekno.kompas.com/read/2024/10/25/15020057/indonesia-pengguna-tiktok-terbesar-di-dunia-tembus-157-juta-kalahkan-as>

¹⁵ Radius. (2023, Oktober 23). *Ketika banyak negara di dunia membatasi usia pengguna medsos, Indonesia justru jadi surga TikTok*. GetRadius. <https://getradius.id/news/91007-ketika-banyak-negara-di-dunia-membatasi-usia-pengguna-medos-indonesia-justru-jadi-surga-tiktok>

3 Perumahan Griya Alam Sentosa, ditemukan beberapa anak yang berusia 5-6 tahun menghabiskan waktunya untuk menonton konten-konten video di aplikasi TikTok dengan jangka waktu sekitar 3 jam bahkan lebih. Beberapa contoh perilaku sosial yang ditunjukkan dari anak tersebut yaitu anak berani membantah perkataan orang tua ketika ditegur atau diberi nasihat, tantrum ketika anak diminta berhenti untuk menonton TikTok karena kecanduan atau ketergantungan pada konten yang terus menerus diperbaharui, serta anak banyak menggunakan bahasa-bahasa gaul yang ditujukan dengan seseorang yang berbicara dengannya seperti perkataan yang tidak pantas diucapkan. Perilaku ini tentunya akan berdampak negatif bagi anak tersebut. Namun, aplikasi TikTok juga memberikan dampak yang positif bagi anak. Menurut hasil wawancara bersama orang tua, anak menjadi lebih percaya diri dan menumbuhkan kreativitas anak. Pada penelitian ini, peneliti akan menggali lebih dalam lagi terkait dengan dampak positif maupun negatif dari penggunaan aplikasi TikTok bagi perilaku sosial anak.

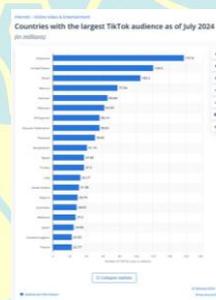
Salah satu negara, yaitu Australia, telah mengesahkan Undang-Undang (UU) yang mengatur bahwa platform media sosial seperti TikTok, Facebook, Snapchat, X/Twitter, dan Instagram dapat dikenakan denda hingga 49,5 juta dolar Australia (sekitar 511 miliar rupiah) jika perusahaan-perusahaan tersebut gagal mencegah anak-anak di bawah usia 16 tahun untuk memiliki akun media sosial. Sementara itu, platform edukasi seperti YouTube dan aplikasi pengiriman pesan seperti WhatsApp dikecualikan dari aturan ini.¹⁶

Negara lain seperti Uni Eropa juga memberlakukan pembatasan usia dalam penggunaan sosial media, persetujuan orang tua diperlukan untuk memproses data pribadi anak yang berusia dibawah 16 tahun. Di negara Perancis, anak-anak yang berusia dibawah 15 tahun dilarang mengakses sosial media tanpa izin orang tua, dan platform yang melanggar aturan ini anak dikenakan denda.¹⁷

¹⁶ DW. (2023, Oktober 21). TikTok dan Meta kecam aturan batas usia pengguna medsos Australia. DW. <https://www.dw.com/id/tiktok-dan-meta-kecam-aturan-batas-usia-pengguna-medsos-australia/a-70914316>

¹⁷ Ibid

Selama beberapa dekade terakhir, Amerika Serikat mengharuskan perusahaan teknologi untuk meminta persetujuan orang tua untuk dapat mengakses data pengguna sosial media dibawah usia 13 tahun. Amerika Serikat sudah memiliki aturan ketat melalui Children's Online Privacy Protection Act (COPRA) untuk melindungi anak-anak dari potensi bahaya di dunia maya mengingat tingginya risiko aktivitas kriminal dan dampak negatif lainnya yang dapat mengancam keselamatan dan kesejahteraan anak-anak di platform digital. Di negara China juga telah membatasi akses untuk anak yang berusia dibawah umur sejak tahun 2021 lalu, dimana anak yang berusia dibawah 14 tahun tidak diizinkan untuk menghabiskan lebih dari 40 menit dalam sehari di Douyin, platform media sosial versi TikTok khusus di negara China.¹⁸ Peningkatan kesadaran akan dampak negatif media sosial terhadap anak-anak mendorong berbagai negara untuk memperketat regulasi terkait penggunaan platform digital oleh anak di bawah umur. Aturan-aturan ini bertujuan untuk melindungi anak-anak dari risiko seperti konten yang tidak pantas, eksploitasi data pribadi, dan dampak psikologis negatif. Dengan langkah-langkah tersebut, negara-negara berupaya menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan bertanggung jawab bagi generasi muda.



Gambar 1.2 20 Negara Dengan Jumlah Pengguna TikTok Terbanyak Di Dunia Per Juli 2024 Menurut Laporan Statista

Sumber: KompasTekno

Pada Juli 2018, SVP Bytedance, Zhen Liu mengatakan bahwa pengguna bulanan TikTok di Indonesia mencapai 10 juta. Angka tersebut berlipat ganda hingga lebih dari 15 kali lipat, yakni mencapai 157,6 juta

¹⁸ Ibid

pengguna pada Juli 2024. Berdasarkan gambar diatas, Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar secara global sejauh ini. Berdasarkan laporan terbaru dari Statista yang dihimpun KompasTekno pada 28 Oktober 2024, Indonesia menempati posisi teratas dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak di dunia per Juli 2024, mencapai 157,6 juta pengguna. Angka ini menunjukkan betapa populernya TikTok di Indonesia, yang semakin berkembang sebagai platform hiburan, edukasi, dan sosial. Diikuti oleh Amerika Serikat dengan 120,5 juta pengguna, TikTok juga menunjukkan pengaruh yang besar di berbagai belahan dunia. Brazil berada di posisi ketiga dengan 105,2 juta pengguna, diikuti oleh Meksiko dengan 77,54 juta pengguna, dan Vietnam dengan 65,64 juta pengguna. Negara-negara ini mencerminkan tingginya adopsi TikTok di kawasan Asia dan Amerika Latin.¹⁹

Selain itu, sejumlah negara dengan populasi besar seperti Pakistan (62,05 juta), Filipina (56,14 juta), dan Rusia (56,14 juta) juga mencatatkan angka pengguna yang signifikan. Negara-negara seperti Thailand (50,81 juta), Bangladesh (41,14 juta), dan Mesir (37,5 juta) turut menyumbangkan jumlah pengguna yang cukup besar. Tidak hanya di negara berkembang, TikTok juga populer di negara-negara maju. Inggris Raya (22,92 juta pengguna) dan Prancis (22,77 juta pengguna) juga masuk dalam daftar 20 besar, menunjukkan jangkauan global dari aplikasi berbasis video pendek ini. Secara keseluruhan, angka-angka ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya menjadi fenomena global, tetapi juga mencerminkan keberagaman audiens dari berbagai negara dan budaya yang aktif menggunakan platform ini untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berpartisipasi dalam berbagai tren sosial.²⁰ Pertumbuhan pesat TikTok ini tidak hanya mencerminkan popularitasnya sebagai platform hiburan, tetapi juga menunjukkan peranannya yang semakin penting dalam membentuk tren sosial dan budaya. Dengan keberagaman pengguna dari berbagai latar belakang dan negara, TikTok telah menjadi wadah bagi orang-orang untuk saling

¹⁹ *Ibid.* https://tekno.kompas.com/read/2024/10/25/15020057/indonesia-pengguna-tiktok-terbesar-di-dunia-tembus-157-juta-kalahkan-as#google_vignette

²⁰ *Ibid*

berinteraksi, memungkinkan orang untuk berbagi ide, kreativitas, dan mengikuti tren yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari di seluruh dunia.

Begitu banyaknya fitur aplikasi yang ada dan tersedia, namun aplikasi TikTok merupakan media sosial baru yang dapat memberikan wadah kepada para penggunanya untuk dapat berkreasi dan berekspresi melalui konten video dan tidak sedikit pula anak-anak yang bergabung menggunakan aplikasi TikTok. Tidak adanya batasan konten yang dibuat, memungkinkan anak usia dini pengguna TikTok dapat menemukan konten yang dapat berpengaruh dalam membentuk perilaku sosial mereka, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya, misalnya, anak-anak dapat meniru perilaku yang mereka lihat di aplikasi TikTok, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pola perilaku sosial mereka dalam berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar.²¹ Aplikasi TikTok sebagai media sosial yang cukup populer ini memiliki potensi besar untuk membentuk perilaku sosial anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengawasi penggunaan aplikasi TikTok oleh anak-anak serta memberikan bimbingan yang tepat agar anak dapat memanfaatkan platform ini secara positif.

Perilaku sosial merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan pada diri anak. Hurlock menyatakan, bahwa perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain dan perilaku santun sebagai suatu tindakan menjaga perasaan orang lain melalui ucapan dan tindakan. Ketika anak-anak sudah kecanduan pada media sosial TikTok, maka hal yang perlu diperhatikan yaitu perilaku sosial anak, dimana pembentukan perilaku anak yaitu dari apa yang mereka lihat dan pelajari, serta biasa menjadi kebiasaan bagi mereka dalam berperilaku. Akibat anak yang sudah kecanduan TikTok salah satunya anak menjadi kurang memiliki sosialisasi dan sikap santun di sekitarnya. Perilaku sosial dipengaruhi oleh faktor

²¹ AZIZAH, W. (2022). Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Sulamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

lingkungan atau budaya tempat tinggalnya, hal ini menjadi kebiasaan yang lama kelamaan menjadi ciri khas perilaku individu tersebut.²² Kecanduan aplikasi TikTok pada anak-anak dapat menghambat perkembangan perilaku sosial anak tersebut. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang anak lihat di TikTok yang dapat mengurangi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain secara santun. Faktor lingkungan juga berperan, namun pengaruh aplikasi TikTok juga dapat mengubah kebiasaan sosial yang ada.

Pembentukan perilaku dapat terjadi dari apa yang mereka lihat dan pelajari sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi para pengguna dalam bertindak. Aplikasi TikTok memungkinkan para pengguna untuk bermain di segala tempat. Salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu anak-anak menjadi kurang bersosialisasi dan berperilaku baik dengan lingkungan sekitarnya, karena mereka terlalu asyik dengan gadget tanpa memperhatikan keadaan dan situasi sekitarnya.

Tayangan-tayangan video dalam durasi singkat menghipnotis anak secara tidak langsung, baik dalam perilaku, bertutur kata dan sebagainya. Aplikasi TikTok kerap membuat penggunanya melupakan kehidupan sosial dalam kehidupan sebenarnya, bahkan banyak anak usia dini yang terpengaruh perilakunya karena kecanduan menggunakan aplikasi TikTok tersebut. Penyalahgunaan aplikasi TikTok akan berpengaruh pada sikap anak yang akan cenderung menjadi pemalas. Anak terbiasa bermain aplikasi TikTok sehingga di dalam diri mereka hanya tertanam jiwa pemalas dan sulit untuk berkembang. Aplikasi tersebut dapat menghilangkan rasa bosan serta dapat menghibur mereka karena video-video yang lebih bagus dan menarik perhatian. Ketika anak-anak sudah kecanduan pada aplikasi TikTok, maka hal yang perlu diperhatikan yaitu perilaku sosial anak, dimana pembentukan perilaku anak yaitu dari apa yang mereka lihat dan pelajari, serta biasa menjadi kebiasaan bagi mereka dalam berperilaku.²³

²² Sintia, A., & Hartati, S. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak X dan Y di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2329-2334.

²³ Hafidzhoh, S., Anwar, K., Pohan, N., Hasibuan, P., & Mardiah, M. (2022). Analisis Dampak TikTok Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Di Kabupaten Deli Serdang. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 179-186.

Kecanduan aplikasi TikTok pada anak-anak dapat menyebabkan masalah pada perilaku sosial anak, seperti anak menjadi malas, kurang bersosialisasi, dan meniru perilaku-perilaku negatif lainnya. Berbagai macam video menarik yang ada di aplikasi TikTok ini sangat adiktif dan dapat menghambat perkembangan sosial anak.

Aplikasi TikTok juga dianggap sebagai pemicu perilaku buruk pada anak-anak. Anak-anak masih berada dalam tahap mengenal lingkungannya dan mereka belum mengerti mana yang baik untuk di contoh dan mana yang tidak baik sehingga saat mereka menonton TikTok mereka akan menyerap semua informasi dan menirunya. Dilihat dari sisi positifnya, maka aplikasi TikTok dirasa memiliki banyak manfaat yang dapat dimaksimalkan oleh penggunaanya seperti menyalurkan bakat bernyanyi, menari, membagikan ilmu atau informasi seperti tips-tips sederhana dan tutorial bahkan untuk promosi sebuah produk. Pada anak-anak, aplikasi TikTok dapat menjadi media pembelajaran baik dalam mengekspresikan diri maupun mengembangkan bakat yang dimiliki serta secara tidak langsung dapat membantu perkembangan anak.

Urgensi pola perilaku sosial anak usia dini pengguna TikTok semakin mendesak untuk diperhatikan, mengingat usia 5-6 tahun adalah periode kritis dalam perkembangan sosial anak. Pada tahap ini, anak-anak sangat mudah untuk terpengaruh dengan apa yang anak lihat, termasuk konten-konten di aplikasi TikTok yang dapat membentuk cara anak berinteraksi dengan teman sebaya. Tanpa pengawasan yang tepat, anak-anak beresiko untuk meniru perilaku yang tidak sesuai dengan usia anak, seperti berbicara kasar atau kurang pantas, berperilaku impulsif, atau ketergantungan pada validasi eksternal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan keterampilan sosial yang sehat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta memahami dampak jangka panjang dari paparan media sosial di usia dini.

Beberapa penelitian terdahulu dan artikel sudah banyak membahas terkait dengan aplikasi TikTok yang tentunya memiliki dampak dari segi positif maupun segi negatif. Dampak positif aplikasi TikTok memiliki

beberapa manfaat seperti salah satunya yaitu aplikasi TikTok dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, dapat melatih diri remaja atau anak-anak untuk mengasah kemampuan atau *skill editing video* untuk membuat konten-konten yang lebih bermanfaat. Dampak negatif dari aplikasi TikTok yaitu, secara tidak langsung terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku anak usia dini maupun anak remaja jaman sekarang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua atau pendidik dalam memberikan pengawasan serta bimbingan yang tepat dalam penggunaan aplikasi tiktok sehingga berdampak positif bagi perkembangan perilaku sosial anak. Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pengguna Platform Media Sosial (Studi Kualitatif Pada Anak Pengguna Aplikasi TikTok Di Kelurahan Pasir Angin Kabupaten Bogor)”**. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pola penggunaan TikTok dapat membawa pengaruh buruk terhadap perilaku sosial anak, seperti peningkatan perilaku antisosial, kecanduan layar, serta menurunnya kemampuan komunikasi langsung dan empati anak.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yang menggunakan aplikasi TikTok. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yang menggunakan aplikasi TikTok di Kelurahan Pasir Angin Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana faktor-faktor lingkungan mempengaruhi perilaku sosial dalam penggunaan aplikasi TikTok pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pasir Angin Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yang menggunakan aplikasi TikTok di Kelurahan Pasir Angin Kabupaten Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berbagai bidang, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perkembangan sosial anak usia dini dalam konteks penggunaan media sosial. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh media sosial, khususnya TikTok dalam membentuk pola perilaku sosial anak-anak dan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

2. Kegunaan Praktis

- a. **Bagi Orang Tua:** Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua dalam memahami bagaimana penggunaan TikTok dapat mempengaruhi perilaku sosial anak-anak mereka. Selain itu, orang tua dapat

memperoleh wawasan tentang bagaimana cara mengawasi dan membimbing anak dalam menggunakan aplikasi TikTok agar dapat mendukung perkembangan sosial yang positif.

- b. **Bagi Pendidik:** Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendidik dalam memahami perkembangan sosial anak-anak, khususnya yang terkait dengan pengaruh media sosial. Hal ini dapat membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan sosial anak di era digital.
- c. **Bagi Pembuat Kebijakan:** Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada pembuat kebijakan mengenai pentingnya regulasi penggunaan media sosial oleh anak-anak dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial, sekaligus memfasilitasi perkembangan sosial yang sehat.
- d. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap perkembangan anak, terutama pada tahap usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial anak usia dini, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk orang tua, pendidik, dan pihak-pihak terkait lainnya.